

**PERAN FUNGSIONARIS BADAN MAHASISWA PRINGSEWU
SELURUH INDONESIA (BMP-SI) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN POLITIK MASYARAKAT
DI KABUPATEN PRINGSEWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**IMAM WAHYUDIN
NPM. 1431040051
Jurusan Pemikiran Politik Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

Peran Fungsionaris BMP-SI Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu

Oleh
Imam Wahyudin
1431040051

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Jadi, Peran diartikan sebagai suatu tindakan yang diharapkan dimiliki dan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas kedudukannya didalam masyarakat. Kesadaran Politik Masyarakat adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak politik, hak-hak ekonomi, hak mendapat perlindungan hukum, hak sosial, dan tanggung-kewajiban seperti kewajiban dalam sistem politik, kewajiban kehidupan bersosial, dan kewajiban lainnya. Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dalam hal PILKADA. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apakah fungsionaris BMP-SI berperan terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu? 2. Bagaimana konsep peran fungsionaris BMP-SI tentang peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran dan konsep peran fungsionaris BMP-SI terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian 80 masyarakat di 4 dari 9 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang telah mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh fungsionaris BMP-SI yang diambil dengan menggunakan teknik Acak Klaster-Berstrata (*Stratified-Cluster Random*)". Alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan skala kegiatan fungsionaris BMP-SI yang terdiri dari 9 aitem, dan skala kesadaran politik masyarakat yang terdiri dari 20 aitem dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peran fungsionaris BMP-SI, karena adanya pengaruh dari kegiatan yang diadakan fungsionaris BMP-SI terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat ditandai dengan adanya: 1. Peningkatan Pengetahuan tentang aturan dan tatacara mencoblos dalam Pemilu Kepala Daerah. 2. Peningkatan pemahaman tentang profil para calon Kepala Daerah. 3. Peningkatan sikap dan tindakan ditandai dengan keikutsertaan masyarakat menjadi Tim Sukses, Relawan, dan Saksi salah satu calon Kepala Daerah. Hasil kedua adalah Konsep peran fungsionaris BMP-SI dalam peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu: Memberikan informasi yang obyektif tentang pemilu, Memberikan nilai-nilai yang baik dilingkungan, Ikut terjun dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilu. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu adanya tambahan variabel pendidikan politik sebagai penyeimbang agar penelitian lebih fokus dan proporsional.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Imam Wahyudin

NPM : 1431040051

Program Study : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Fungsionaris BMP-SI Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 17 Desember 2018

ang menyatakan,


Imam Wahyudin
1431040051



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)

703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Fungsionaris Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh
Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat
di Kabupaten Pringsewu**

Nama : Imam Wahyudin

NPM : 1431040051

Prodi : Pemikiran Politik Islam


Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Efendi, M. Hum
NIP.195807211986031004


Tin Amalia Fitri, S.sos, M.si
NIP.197801302011012004

Ketua Jurusan


Dr. Nadirsah Hawari, M.A
NIP.197406282008011013

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA



Alamat: Letkol Hi Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)

703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN FUNGSIONARIS BADAN MAHASISWA PRINGSEWU SELURUH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DI KABUPATEN PRINGSEWU**,
disusun oleh Imam Wahyudin, NPM 1431040051, Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada hari Jum'at 10 Agustus 2018, di Ruangn Munaqasyah (Gedung Dekanat Lt.3) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris : **Angga Natalia, M.I.P**

Penguji Utama : **Dr. Nadirsah Hawari, M.A**

Penguji I : **Drs. Effendi, M.Hum**

Penguji II : **Tin Amalia Fitri, M.Si**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag

NIP. 195808231993031001

MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Al-Baqarah: 148)*



* Al Qur'an Terjema'ah, Departemen Agama RI (Bandung: CV Darus Sunnah., 2015), h.23.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama penulis menuntut ilmu :

1. Ayahanda Ngadino dan Ibunda Sukarni tercinta yang telah mengasuh menyayangi, mendidik dari kecil hingga dewasa yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan penulis, berkat doa restu kedua orang tua dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini.
2. Kepada Kakak-kakak tercinta Novi Hariyani, Sari Tri Lestari, dan Nur Aini Sholeha, yang telah memberikan senyum semangat dan motivasi lebih untuk penulis.
3. Untuk sahabat-sahabat PPI kelas A dan B yang selalu menyemangati satu sama lainnya selama penulis menempuh pendidikan dan belajar bersama sahabat-sahabat semuanya. Serta untuk adik-adik tingkat yang memberikan motivasi dan senyum semangatnya.
4. Buat sahabat-sahabatku Muhammad Shidiq, Derry, Yogi Kurniawan, Fajar Setiadi, Ari Ginanjar dan Ricky Kurniawan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama ini.
5. Untuk keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam khususnya Komisariat Ushuluddin yang selalu memberkan sumbangsih ilmu dan motivasi kepada penulis.
6. Terimakasih untuk keluarga besar Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia yang terus menerus memberikan motivasi dan senyum semangat.

7. Bapak Drs. Effendi, M. Hum selaku pembimbing 1 dan ibu Tin Amalia Fitri, M.Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengamalan yang tidak bisa dilupakan dan sahabat seperjuangan KKN kelompok 59 Desa Karya Mulya Sari, Kec. Candipuro, Kab. Lampung Selatan, terimakasih atas kebersamaan kalian selama 40 hari yang telah memberikan nilai kekeluargaan dan kekompakan



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 22 September 1996, anak kelima dari pasangan Bapak Ngadino dan Ibu Sukarni. Pada 2002 penulis bersekolah di SDN 01 Sidoharjo dan lulus pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP N 3 Pringsewu pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan ke SMK N 01 Gadingrejo pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang yang lebih yaitu di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin jurusan Pemikiran Politik Islam pada tahun 2014 kemudian penulis menyelesaikan S1 pada tahun 2018.

Bandar Lampung, 17 Desember 2018

Penulis

Imam Wahyudin
NPM : 1431040051

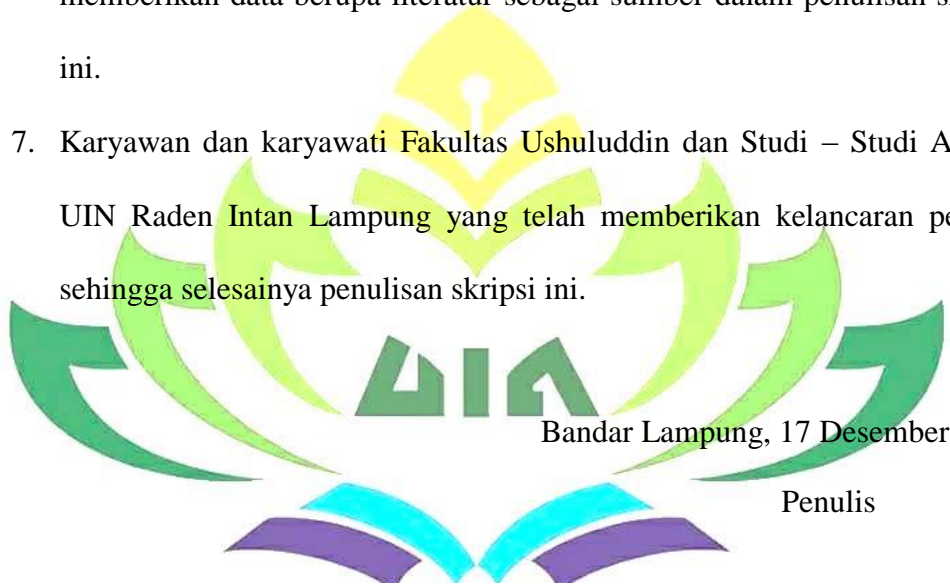
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penggemang diri dan seluruh ciptaannya yang telah memberikan hidayah, taufik dan Rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al- Quran dan Hadist. Penulis skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk menggelar Gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Bandar Lampung. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag. Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta staf pimpinan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis selama studi.
3. Bapak Dr. Nadirsah Hawari, M.A Selaku Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam dan Ibu Tin Amalia, M. Si Selaku Sekertaris Jurusan Politik Iislam.
4. Bapak Drs. Effendi, M. Hum selaku pembimbing 1 dan Bapak Tin Amalia, M. Si selaku pembimbing 2 yang telah dengan susah payah

memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian Skripsi ini.

5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama yang telah memberikan ilmu – ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
6. Kepada Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staf yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi – Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kelancaran penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.



Bandar Lampung, 17 Desember 2018

Penulis

Imam Wahyudin

NPM : 1431040051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	14
BAB II PERAN DAN KESADARAN POLITIK	
A. Konsep Peran	16
1. Definisi Peran.....	16
2. Unsur-unsur Peran	20
B. Konsep Kesadaran Politik.....	21
1. Definisi Kesadaran Politik	21
2. Unsur-unsur Kesadaran Politik	23
3. Cara Mencapai Kesadaran Politik.....	24
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Politik	25
5. Indikator Kesadaran Politik	25
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
B. Definisi Oprasional Variabel	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Validitas	38
2. Uji Reabilitas	41

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penlitian	44
1. Sejarah Kabupaten Pringsewu	44
2. Geografi Kabupaten Pringsewu	46
3. Demografi Kabupaten Pringsewu	48
B. Mengenal Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia	51
1. Sejarah Berdirinya Pelaksanaan.....	51
2. Kepengurusan dan Keanggotaan	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	54
D. Pembahasan.....	63
1. Pembahasan Hipotesis	63
2. Konsep Peran Fungsionaris Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia tentang Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data DPT PILGUB 2014 dari 4 Kecamatan	34
Tabel 2 : Data Populasi dan Sample.....	35
Tabel 3 : Uji Validitas Peran Fungsionaris BMP-SI	55
Tabel 4 : Uji Validitas Skala Kesadaran Politik Masyarakat.....	56
Tabel 5 : Karateristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir .	57
Tabel 6 : Kategorisasi Peran Fungsionaris BMP-SI.....	60
Tabel 7 : Kategorisasi Kesadaran Politik Masyarakat.....	61
Tabel 8 : Data DPT PILBUP Pringsewu dari 4 Kecamatan Sampel	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Uji Coba Instrumen

Lampiran 2 : Data Uji Coba Instrumen

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas & Reabilitas Angket Uji Coba Instrumen

Lampiran 4 : Angket Penelitian

Lampiran 5 : Data Penelitian

Lampiran 6 : Uji Linearitas

Lampiran 7 : Uji Normalitas

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara

Lampiran 9 : Profil Organisasi BMP-SI

Lampiran 10 : AD ART BMP-SI

Lampiran 11 : Absensi Sosialisasi PILKADA

Lampiran 12 : Keputusan Ketua Umum BMP-SI No. 01 Tahun 2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan pengertian dalam memahami pemakaian kata demi kata maupun istilah yang berkaitan dengan judul ini, maka perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul **“Peran Fungsi Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu ”**. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.² Peran merupakan suatu konsep apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.³ Peran di dalam Kamus Bahasa Inggris dimaknai sebagai suatu tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.⁴ Jadi, Peran diartikan sebagai suatu tindakan yang diharapkan dimiliki dan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas kedudukannya didalam masyarakat.

Fungsionaris adalah Pegawai atau Pengurus yang menduduki fungsi tertentu dalam organisasi.⁵ Fungsionaris Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia berarti elemen Pengurus dari Badan Mahasiswa Pringsewu

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed Ke-2, h. 751.

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Surabaya: Raja Wali pers, 1990), h. 268.

⁴ John M. Echlos, *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 23.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.cit.*, h. 117.

Seluruh Indonesia yang menduduki posisi sesuai statusnya dan mempunyai tanggungjawab untuk menjalankan kegiatan Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia.

Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia merupakan Organisasi Mahasiswa Daerah yang menghimpun Mahasiswa-mahasiswi asal Kabupaten Pringsewu yang terdaftar aktif dalam Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia dan telah berdiri sejak tanggal 19 Juli 2016 dalam keputusan Musyawarah Besar yang dihadiri oleh sebagian mahasiswa asal Kabupaten Pringsewu dengan berazaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi, BMP-SI dalam perjalanannya hingga kini tercatat memiliki Anggota sejumlah 300 Mahasiswa aktif di Kampus-kampus yang tersebar 5 Wilayah Koordinasi yaitu, Wilayah Lampung, Wilayah Jakarta, Wilayah Bandung & Jawa Barat, Wilayah Yogyakarta, dan Wilayah Jawa Tengah dan berkedudukan Sekretariat Pusat di Jl. Gotong Royong, Kecamatan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sejauh ini BMP-SI sedang menunggu legalitas dari Pemerintah Kabupaten Pringsewu terkait Surat Keputusan Terdaftar di Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik.

Kesadaran Politik Masyarakat adalah kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Misalnya hak-hak politik, hak-hak ekonomi, hak mendapat perlindungan hukum, hak sosial, dan tanggung-kewajiban seperti kewajiban dalam sistem politik, kewajiban kehidupan bersosial, dan kewajiban lainnya.⁶ Tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa

⁶ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Indonesia, 2007), h. 114.

warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan.⁷

Ketika individu memiliki kesadaran politik, maka ia akan memiliki kesadaran akan posisinya dalam sebuah tatanan kehidupan bernegara. Hal ini menyangkut pengetahuan, minat, dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik ditempat ia hidup. Wujud dari kesadaran politik salah satunya adalah dengan partisipasi politik pemilu. Partisipasi politik yang dilandasi oleh kesadaran politik akan mendorong individu menggunakan hak pilihnya secara rasional. Selain itu, kepeduliannya terhadap kondisi lingkungan ditempat ia tinggal juga merupakan wujud dari kesadaran politik. Partisipasi dalam hal gotong royong dilingkungan, peduli kondisi sosial politik, serta turut berpartisipasi aktif dalam hajat demokrasi sebagai warga, yaitu pemilu adalah bentuk nyata dari kesadaran politik masyarakat.

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia dan disahkan menjadi Kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR RI pada tanggal 29 Oktober 2008 sebagai wilayah pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten ini Terletak 37 kilometer sebelah barat Bandar Lampung, Ibu Kota Provinsi. Saat ini Pringsewu disetujui menjadi Kabupaten tersendiri karena perkembangannya yang bagus, baik dari segi pendapatan daerah, taraf ekonomi maupun pendidikan penduduk. Mata pencaharian yang utama di Pringsewu adalah bertani dan berdagang.

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1978), h. 22.

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli Lampung, yang terdiri dari masyarakat yang beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Pesisir).

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km², berpenduduk 475.353 jiwa, terdiri dari 126 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Pagelaran Utara. Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung. Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104°45'25" – 105°08'42" Bujur Timur (BT) dan 5°08'10" – 5°34'27" Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha atau setara dengan 2% luas wilayah Provinsi Lampung.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah pada judul skripsi **“Peran Fungsionaris Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu”**, maka definisi skripsi ini adalah Kegiatan atau usaha yang dilakukan Fungsionaris Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tindakan masyarakat Kabupaten Pringsewu terhadap hak dan kewajibannya berpartisipasi dalam Pemilihan Kepala Daerah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Penulis tertarik dengan permasalahan ini karena penelitian tentang Peran Organisasi Mahasiswa Daerah dalam peningkatan kesadaran politik masih belum banyak dikaji.
2. BMP-SI mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran politik masyarakat.
3. Data-data yang mudah didapatkan dan jarak penelitian yang efisien.

C. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa sebagai bagian dari warga masyarakat, mempunyai peran strategis dalam pemerataan pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat lokal, namun masih belum menyadari akan tanggung jawabnya sebagai duta masyarakat dalam hal transformasi pola pikir, pola tindak, dan pola sikap kepada daerahnya, khususnya organisasi mahasiswa kedaerahan secara institusional sebagai wadah mahasiswa dalam hal memfasilitasi peran mereka tersebut.

Sehubungan dengan kehidupan di kampus, masa perkuliahan merupakan bagian dari masa pembentukan dasar kepribadian mahasiswa. Utamanya kehidupan di dalam organisasi kemahasiswaan yang diikuti sesuai pilihan, ikut menentukan identitas pribadi dan tersusunnya instruksi yang

berwujud corak politik netral, anti, atau setuju di dalam diri seorang mahasiswa.⁸

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat, gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektual lah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa, terutama dalam dunia pendidikan.

Bukanlah masanya lagi dimana mahasiswa sekedar menjadi pelaku pasif atau menjadi penonton dari perubahan sosial yang sedang dan akan terjadi tetapi mahasiswa harus mewarnai perubahan tersebut dengan warna masyarakat yang akan dituju dari perubahan tersebut yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Mahasiswa harus menjadi agen pemberdayaan setelah perubahan yang berperan dalam pembangunan fisik dan non fisik sebuah bangsa yang kemudian ditunjang dengan fungsi mahasiswa selanjutnya yaitu social control, kontrol budaya, kontrol masyarakat, dan kontrol individu sehingga menutup celah-celah adanya ketimpangan. Mahasiswa bukan sebagai pengamat dalam peran ini, namun mahasiswa juga dituntut sebagai

⁸ Soejono Martosewojo, *Mahasiswa '45 Prapatan 10: Pengabdiannya* (Bandung: Padma Press, 1984), h. 19.

pelaku dalam masyarakat, karena tidak bisa dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan bagian masyarakat. Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berpikirnya.

Sebagai seorang terpelajar dan bagian masyarakat, maka mahasiswa memiliki peran yang kompleks dan menyeluruh sehingga dikelompokkan dalam tiga fungsi yaitu *agent of change*, *social control* and *iron stock*. Dengan fungsi tersebut, tentu saja tidak dapat dipungkiri bagaimana peran besar yang diemban mahasiswa untuk mewujudkan perubahan bangsa. Ide dan pemikiran cerdas seorang mahasiswa mampu merubah paradigma yang berkembang dalam suatu kelompok dan menjadikannya terarah sesuai kepentingan bersama dan satu hal yang menjadi kebanggaan mahasiswa adalah semangat membara untuk melakukan sebuah perubahan. Mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pembina pada masa depan ditantang untuk memperlihatkan kemampuan untuk memerankan peran itu. Mahasiswa sebagai *iron stock* berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi *iron stock* tidak cukup mahasiswa hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja, perlu adanya soft skill lain yang harus dimiliki mahasiswa seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi.

Maka komplekslah peran mahasiswa itu sebagai pembelajar sekaligus pemberdaya yang ditopang dalam tiga peran *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*. Hingga suatu saat nanti, mahasiswa memang benar-benar mampu memberikan kontribusi yang jelas kepada masyarakat serta mampu membangun kemajuan dan kemakmuran bangsa dan negara Indonesia tercinta. Kontribusi mahasiswa kepada bangsa pun banyak sekali bentuknya. Prestasi akademik dan non-akademik akan lebih bermakna bagi masyarakat Indonesia. Seperti prestasi di ajang internasional yang membanggakan bangsa, atau juga peran-peran lain yang langsung berefek pada perbaikan masyarakat hanya perlu mengarahkan mahasiswa saja untuk menyalurkan kepedulian mereka dalam jalur yang benar. Maka kemudian kita akan menyaksikan bahwa bangsa ini melangkah nyata menuju puncak kejayaannya, dengan mahasiswa sebagai penggerak.

Otonomi daerah sebagai produk strategis era reformasi, perlu dipersiapkan secara cermat dan profesional. Organisasi mahasiswa kedaerahan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan pembangunan daerah, khususnya dalam mentransformasi pengetahuan dan perkembangan teknologi serta pola pikir di daerahnya sesuai nilai-nilai budaya dan nilai-nilai religi, sehingga mampu membangun daerahnya itu sendiri secara mandiri serta memiliki daya saing dengan daerah lainnya.⁹

Berdasarkan alasan itu, sebagai mahasiswa yang diharapkan perannya ditengah-tengah masyarakat, perlu adanya wadah untuk mengaktualisasikan

⁹ <http://stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/profil/tenaga-pengajar/82-artikel/internet/399-peranan-mahasiswa-dalam-pembangunan-daerah>, diolah: 1 Mei 2018 pukul 20.00 WIB

apa yang menjadi kompetensi yang dimilikinya. Terlebih lagi, dewasa ini adalah masa dimana pesatnya kemajuan peradaban yang datang dari arah manapun, yang artinya kontribusi aktif dari para mahasiswa untuk menyambut hal-hal baik yang datang dan juga menangkai hal buruk sangat diperlukan. Wadah yang dimaksud adalah tempat dimana para mahasiswa berkumpul untuk saling bertukar gagasan maupun konsep tentang kemajuan Daerahnya masing-masing.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, peran serta partisipasi aktif para pemuda khususnya mahasiswa perlu membentuk suatu wadah yang bisa dijadikan sebagai tempat merencanakan, mengkonsep, merealisasikan dan mengevaluasi berbagai problematika yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Badan Mahasiswa Priingsewu Seluruh Indonesia atau disingkat BMP-SI merupakan Organisasi Kemahasiswaan Daerah yang dibentuk oleh beberapa Mahasiswa-mahasiswi se-Kabupaten Pringsewu yang memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab atas pendidikan dan wawasan keilmuan yang didapatkannya untuk diaplikasikan dalam bermasyarakat dalam bentuk pengabdian. BMP-SI mempunyai posisi strategis dalam kiprahnya di Kabupaten Pringsewu dan merupakan organisasi mahasiswa Daerah yang bergerak dibidang sosial. Inisiasi untuk menghadirkan peran partisipatif dari para mahasiswa-mahasiswi terhadap pembangunan Daerah adalah menjadi konsepsi awal pembentukan BMP-SI.

Badan Mahasiswa Pringsewu Seluuh Indonesia berazaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi,¹⁰ sesuai dengan dengan ruh pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang termaktub dalam Muqaddimah alenia ke-2 AD/ART Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia ingin merelevansikan diri dengan apa yang menjadi cita-cita Perguruan Tinggi sesuai dengan proses pendidikan yang menjadi pijakan awal akademisi, yang kemudian dikembangkan kepada tahap penelitian terhadap apa yang menjadi problematika di masyarakat dan pada proses selanjutnya diaplikasikan dalam bentuk pengabdian yang dalam hal ini BMP-SI baru menginjak usia 2 tahun setelah berdirinya perlahan mulai mengadakan agenda-agenda yang berbentuk pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, dalam usaha melaksanakan amanah Muqaddimah AD/ART, BMP-SI wujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang juga diselaraskan dengan Misi BMP-SI yaitu *“Membangun integritas Mahasiswa Pringsewu dalam semangat pengabdian untuk Pringsewu dan Indonesia”*¹¹.

Fakta bahwa kerjasama BMP-SI dengan Organisasi Kepemudaan lain di daerah serta dukungan dari instansi pemerintahan, swasta dan masyarakat juga menjadi hal yang sangat positif bagi keberlanjutan BMP-SI mempertahankan komitmen positifnya di tengah-tengah masyarakat. Partisipasi politik dari Fungsionaris BMP-SI dan konektivitasnya dengan lembaga-lembaga politik juga memberikan dukungan positif dalam perannya meningkatkan kesadaran politik masyarakat dalam rangka mengawal dan

¹⁰ Departemen Sekretaris Organisasi, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga*, (Pringsewu, 2016), h. 1

¹¹ Ibid, h. 2

berkontribusi pada kegiatan Pemerintah Daerah di beberapa sektor pembangunan juga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan Daerah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan Fungsionaris BMP-SI untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat bisa dilihat dari Kegiatan Simulasi Try Out SBMPTN untuk siswa-siswi SMA/Sederajat (19 Februari 2017 dan 21 Januari 2018). Hal ini sesuai dengan ruh Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai asas BMP-SI dan juga menjadi kewajiban bagi akademisi Perguruan Tinggi melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.¹²

Sosialisasi PILBUP pada tanggal 20 Januari 2017, dilanjutkan dengan Diskusi Publik tentang PILKADA pada tanggal 25 Februari 2018 yang bekerjasama dengan Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Persiapan Pringsewu serta dihadiri oleh para pemuda dan mahasiswa Pringsewu dan bekerjasama dengan KPU Kabupaten Pringsewu sebagai narasumber. Sosialisasi politik adalah suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma dan perilaku esensial dalam kaitannya dengan politik, agar mampu berpartisipasi efektif dalam kehidupan politik.¹³ Menyapa Desa pada tanggal 1-6 Agustus 2017 yang bekerjasama dengan instansi Pemerintahan seperti, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan Kab. Pringsewu, dan Perpustakaan Berjalan. Kegiatan ini merupakan kegiatan mengabdikan kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan di beberapa bidang seperti; Pelatihan Pelayanan Publik, Pelatihan Teknologi dan Informatika, Sosialisasi Anti Narkoba, dan

¹² Laporan Dokumentasi Kegiatan Program Kerja Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia. 20 Januari Tahun 2017.

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 200.

lain-lain. Selaras dengan apa yang disampaikan Ketua Umum Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia Periode 2016-2018, M. Afid Yahya Muttaqin: *“Ya, BMP-SI melakukan beberapa kegiatan yang fokusnya untuk masyarakat Pringsewu dan berbentuk kegiatan sosial sesuai dengan kegiatan seperti Menyapa Desa, BMP-SI Ngajar Yuk, Sosialisasi tentang Pilkada, dan beberapa kegiatan lainnya”*¹⁴.

Mengacu pada kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan Fungsionaris BMP-SI, mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat Kabupaten Pringsewu yang sadar akan hak dan tanggungjawabnya sebagai warga Negara; yaitu dengan berpartisipasi dalam sosialisasi Pilkada, menjadi tim kampanye, memahami mekanisme pelayanan publik, menjadi pelopor kerukunan dan kebersihan lingkungan, serta menjadi pegiat pegiat peduli warga kurang mampu.

Eksistensi BMP-SI di Kabupaten Pringsewu serta konsistensinya mengabdikan kepada masyarakat khususnya dalam hal peningkatan aktivitas dan kontribusi politik tak lepas dari peran para mahasiswa-mahasiswi Kabupaten Pringsewu sebagai anggota BMP-SI yang dengan tekadnya mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian menjadi latar belakang keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana peran BMP-SI dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, minat, serta kontribusi sosial politik yang didasari oleh inisiatif pribadi.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua Umum periode 2016-2018, hari Minggu 16 November 2018. Pukul 13.30 WIB

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang akan di rincikan jawabannya dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah fungsionaris BMP-SI berperan terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana konsep peran fungsionaris BMP-SI tentang peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran fungsionaris BMP-SI terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui konsep peran yang dilakukan fungsionaris BMP-SI terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai kontribusi pemikiran untuk memperluas wawasan intelektual tentang Organisasi Kemahasiswaan Daerah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan politik, khususnya untuk peneliti dan umumnya untuk seluruh lapisan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Skripsi tentang “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Ekstrauniversiter Sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Dan Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara Indonesia (Studi Deskriptif Terhadap Organisasi HmI, KAMMI, Dan GMNI Komisariat Universitas Pendidikan Indonesia)”. Oleh Aris Riswandi Sanusi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Skripsi tentang “Makna Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) Bagi Anggotanya (Studi deskriptif tentang peran ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial- Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga)”. Oleh Nizar Ahda Dwiantono Mahasiswa Program Studi Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Semester Genap/Tahun 2013/2014.

Skripsi tentang “Peran Gerakan Mahasiswa Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Indonesia (Studi Terhadap Organisasi Kammi Daerah Yogyakarta)”. Oleh Hima Kurnia (2009), Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi tentang “Pengaruh Pemahaman Politik Terhadap Tingkat Kesadaran Politik Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011 ”. Oleh Esty Qomariyah (2011), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Skripsi tentang “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Oleh Maya Yuliantina Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2016.

Paper tentang Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 01 Nomor 03 Tahun 2015, Hal 318-329 “Peran Partai Politik Dalam Menerapkan Pendidikan Politik Terhadap Pengurus Dan Kader Partai (Studi Pada Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Provinsi Jawa Timur)” Oleh Dihilis Zatul Kharismandari dan Agus Satmoko Adi Prodi PPKN Fakultas Ilmu Sosial UNESA.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, kesamaan antara Penelitian terdahulu oleh Aris Riswandi Sanusi Mahasiswa adalah tentang Peran Organisasi Mahasiswa sebagai sarana peningkatan Kesadaran Politik atau Pendidikan Politik, sedangkan perbedaannya adalah peneliti fokus pada kesadaran politik masyarakat dan penelitian terdahulu lebih menekankan pada Partisipasi politik masyarakat.

BAB II

PERAN DAN KESADARAN POLITIK

A. Konsep Peran

1. Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan.¹⁵ Hal ini seiring dengan yang disampaikan oleh Sarjono bahwa yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, peran atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

a. Peran nyata (*Anacted Role*)

Suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan.

b. Peran yang dianjurkan (*Prescribed Role*)

Cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.

c. Konflik peran (*Role Conflict*)

Suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

d. Kesenjangan Peran (*Role Distance*)

Pelaksanaan Peranan secara emosional.

¹⁵ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi “Proses Diagnosadan Intervensi”* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 83.

e. Kegagalan Peran (*Role Failure*)

Kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.

f. Model peran (*Role Model*)

Seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.

g. Rangkaian atau lingkup peran (*Role Set*)

Hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.

h. Ketegangan peran (*Role Strain*)

Kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidakserasian yang bertentangan satu sama lain.¹⁶

Wirutomo dalam David Berry berpendapat bahwa “*peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya*”. Peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain.

Peran terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.¹⁷

Peran berarti suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling

¹⁶ J. Cohen, Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Rineka Cita, 1992), h. 25.

¹⁷ Wirutomo, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1981), h. 99-101.

ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Pada pengertian lain, peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁸

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An Nahl: 90).

﴿وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)

Dua kutipan ayat Al-Qur'an diatas memberikan makna bahwa sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, manusia diperintahkan berperan untuk berbuat baik kepada sesama dalam berinteraksi sosial dan juga tentang prinsip-prinsip universal akhlak Islam dalam perilaku sosial serta keadilan, ihsan dan menjauhi kezaliman yang berdasarkan hubungan sosial.

2. Unsur-Unsur Peran

a. Keterlibatan dalam keputusan

Maksud dari unsur pertama keterlibatan dalam keputusan yaitu seorang pemimpin sulit membuat keputusan tanpa melibatkan bawahannya keterlibatan ini dapat formal seperti penggunaan

¹⁸ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat* (Jakarta: Bina Ilmu, 1982), h. 50.

kelompok dalam pengambilan keputusan atau informal seperti permintaan akan gagasan-gagasan.

b. Bentuk kontribusi

Unsur kedua bentuk kontribusi yaitu bawahan dapat memberikan idenya atau gagasan-gagasan bagi kemajuan kedepannya kepada atasannya.

c. Organisasi kerja

Unsur ketiga organisasi kerja yaitu beberapa orang disebut atasan dan sekelompok orang disebut bawahan yang bekerja sama dengan menempatkan tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan.

d. Penetapan tujuan

Unsur keempat penetapan tujuan yaitu rencana strategik yang ditetapkan antara atasan dan bawahan yang dimana misi-misi sesuai dengan jangka waktu tertentu sehingga tercapai tujuan yang dicapai.¹⁹

B. Konsep Kesadaran Politik

1. Definisi Kesadaran Politik

Kesadaran adalah suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap sesuatu hal, sedangkan politik adalah segala hal ikhwal tentang negara. Jadi kesadaran politik adalah berarti suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap segala hal ikhwal negara.²⁰ Sedangkan pengertian Politik dalam bahasa arab disebut *siyasah*, yang selanjutnya kata ini kemudian diterjemahkan menjadi siasat, atau dalam bahasa inggrisnya disebut politics.

¹⁹ Soehendy Joesoef, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota "Studi Kasus: Desa Ciboga, Kab. Tangerang"* (Jabar: Tesis, 1997).

²⁰ Ramdlon Naning, *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas* (Yogyakarta: Bina Ilmu, 1982), h. 64.

Politik itu sendiri memang berarti cerdik dan bijaksana, yang dalam pembicaraan sehari-hari kita seakan akan mengartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan.²¹ Politik juga diartikan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi juga seni, dikatakan sebagai seni karena berapa banyak kita melihat politikus yang tanpa pendidikan ilmu politik, tetapi mampu berkiat memiliki bakat yang dibawa sejak lahir dari naluri sanubarinya, sehingga dengan kharismatik menjalankan roda politik praktis.²²

Kesadaran politik merupakan berbagai bentuk pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan kekuasaan politik.²³ Budiardjo mengatakan bahwa tingkat kesadaran politik diartikan sebagai tanda bahwa warga masyarakat menaruh perhatian terhadap masalah kenegaraan dan atau pembangunan.²⁴ Kesadaran politik atau keinsyafan hidup bernegara bersifat menyeluruh dan kompleks sehingga tanpa dukungan positif dari seluruh warga masyarakat, tugas-tugas negara banyak yang terbengkalai.

2. Unsur-unsur Kesadaran Politik

a. Kesadaran dalam Islam

Kesadaran Islam adalah tentang konsepsi secara benar dan menyeluruh yang dengannya seorang individu mampu menyikapi realita yang terjadi dengan segala aspek-aspeknya sesuai pandangan intelektual yang telah terbentuk pada dirinya. Dalam hal ini kesadaran didasarkan pada pandangan hidup seseorang dengan kata lain sesuai dengan keyakinan setiap orang. Jadi, pada dasarnya kesadaran islam dalam pengertian ini yaitu kesadaran dalam konsep islam, namun demikian bukan berarti seseorang selain agama islam tidak berarti tidak memiliki kesadaran politik, karena hal tersebut didasarkan pada keyakinan pandangan hidup masing-masing.

²¹ Inu Kencana Syafie, *Ilmu Politik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), h. 9.

²² Ibid, h. 7.

²³ Rosadi Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 94.

²⁴ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 22.

b. Kesadaran gerakan

Kesadaran untuk membentuk organisasi atau gerakan yang bekerja guna mewujudkan cita-cita bersama, tergabung dan terlibat di sana dengan berupaya memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan organisasi atau gerakan tersebut.

c. Kesadaran problematika politik

Meliputi kesadaran akan masalah, hukum islam, kebebasan dan keterjajahan, kebebasan politik, masalah persatuan dan sebagainya.

d. Kesadaran akan hakikat sikap politik

Kesadaran akan hakikat sikap politik adalah kesadaran akan substansi sekitar sikap politik dimana individu menjadi sadar akan peristiwa atau masalah politik itu sendiri. Termasuk di antaranya adalah mempelajari masalah-masalah politik umum, mempelajari arus politik dan peristiwa-peristiwa politik yang terjadi dan menentukan sikap terhadapnya, dan memonitor peristiwa-peristiwa politik yang sedang berkembang.²⁵

3. Cara Mencapai Kesadaran Politik

Ada beberapa cara dalam mencapai kesadaran politik yang melalui beberapa hal yaitu:

- a. Arahan politik secara langsung, baik melalui jalur formal maupun non formal, melalui penjelasan-penjelasan politik, usaha-usaha bimbingan, dan pengajaran pendidikan politik langsung, yang dilakukan oleh para pemikir dan pemimpin politik.
- b. Kesadaran politik yang merupakan hasil dari dua metode, yaitu *apprenticeship* dan *generalisasi*. Maka seluruh metode ini akan mengantarkan seseorang untuk mendapatkan kesadaran politik.

²⁵ Rosadi Ruslan, Op.cit., h. 417.

- c. Kesadaran yang muncul dari belajar secara mandiri. Misalnya membaca koran dan buku-buku tentang politik, serta mengikuti berbagai peristiwa.
- d. Pengalaman politik yang didapatkan dari partisipasi politik.
- e. Kesadaran yang lahir melalui dialog-dialog kritis.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kesadaran Politik

Kesadaran politik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang memengaruhi kesadaran politik yang terpenting di antaranya adalah:

- a) Jenis kultur politik di mana individu itu tumbuh darinya atau dengan kata lain, tabiat kepribadian politik yang terbentuk darinya.
- b) Berbagai revolusi dan perubahan budaya yang terjadi di masyarakat.
- c) Berbagai kemampuan dan kecakapan khusus yang dimiliki individu, juga tingkat pendidikannya.
- d) Adanya pemimpin politik atau sejumlah tokoh politik yang mampu memberikan arahan politik kepada masyarakat luas.²⁶

5. Indikator Kesadaran Politik

Menurut Wardhani, bahwa tingkat kesadaran dapat dibagi menjadi 4 yaitu pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku. Kesadaran politik yang rendah dapat dilihat apabila berada pada level pengetahuan

²⁶ Ibid, h. 97-98.

dan pemahaman, sedang pada level sikap, dan tinggi pada level pola perilaku/tindakan.²⁷ Seiring dengan Wardhani, Soekanto juga mengungkapkan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku.²⁸

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan masyarakat terhadap proses pengambilan keputusan akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.²⁹

Sedangkan menurut Arman, pemahaman adalah sesuatu hal yang seseorang pahami dan mengerti dengan benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan baik supaya paham, dan memiliki pengetahuan. Pemahaman adalah hasil dari kemampuan menjelaskan secara benar

²⁷ IGK Wardhani, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 8.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125.

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 121.

tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.³⁰

Sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial, dan merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap adalah kesediaan atau kesiapan untuk bertindak yang terdiri dari menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap suatu objek. Sedangkan tindakan adalah sesuatu yang dilakukan atau perbuatan.³¹

C. Kerangka Pikir

Peran berarti suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Pada pengertian lain, peran ialah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.³²

³⁰ Ys. Chaniago Arman, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 427.

³¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Op.cit.*, h.124.

³² Abu Ahmadi, *Op.cit.*, h. 50.

Kesadaran adalah suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap sesuatu hal, sedangkan politik adalah segala hal ikhwal tentang negara. Jadi kesadaran politik adalah berarti suatu kondisi psikologis yang tanggap terhadap segala hal ikhwal negara.³³ Sedangkan Pengertian Politik dalam bahasa arab disebut siyasah, yang selanjutnya kata ini kemudian diterjemahkan menjadi siasat, atau dalam bahasa inggrisnya disebut politics.

Politik itu sendiri memang berarti cerdas dan bijaksana, yang dalam pembicaraan sehari-hari kita seakan akan mengartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan.³⁴ Politik juga diartikan sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri tetapi juga seni, dikatakan sebagai seni karena berapa banyak kita melihat politikus yang tanpa pendidikan ilmu politik, tetapi mampu berkiat memiliki bakat yang dibawa sejak lahir dari naluri sanubarinya, sehingga dengan kharismatik menjalankan roda politik praktis.³⁵

Menurut Soekanto terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap, dan pola perilaku (tindakan). Pengetahuan dan pemahaman penting dalam politik demokrasi dan pemilihan kepala desa. Karena, sebagai warga negara atau sebagai individu tentunya

³³ Ramdlon Naning, *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas* (Yogyakarta: Bina Ilmu, 1982), h. 64.

³⁴ Inu Kencana Syafie, *Op.cit.*, h. 9.

³⁵ Inu Kencana Syafei, *Sistem Politik Indonesia* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 7.

minimal mengetahui dan memahami mengenai masalah masalah atau isu-isu yang bersifat politis, dengan seperti itu akan mampu meningkatkan kualitas diri dalam berpolitik atau pengetahuan dalam berpolitik. Sikap dan tindakan politik juga penting dalam politik demokrasi dan pemilihan kepala desa karena lebih menyadari akan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang menentukan masa depan bangsa.³⁶

Untuk mengetahui gambaran bagaimana peran fungsionaris BMP-SI dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu akan disajikan dalam bagan/gambar sebagai berikut:



Penelitian ini akan mengungkapkan peran fungsionaris BMP-SI dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu yang merupakan unsur penting sebagai warganegara, dengan memiliki kesadaran berpolitik maka masyarakat akan memahami makna kewajiban dan hak nya sebagai warganegara yang baik. Politik jangan dipandang sebagai sesuatu yang elit, atau bahkan dipandang negatif sebagai alat peraih kekuasaan. Justru dengan memiliki kesadaran berpolitik, masyarakat mampu berpolitik dengan

³⁶ Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125.

sehat, dan mengembangkan kesadaran berpolitik semenjak dini demi mencapai negara yang demokratis, adil, makmur, dan sejahtera.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data lapangan.³⁷ Dalam penelitian ini yang berjudul tentang Peran Fungsionaris BMP-SI dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu dan berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H_a: Fungsionaris BMP-SI berperan terhadap meningkatnya Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

H₀: Fungsionaris BMP-SI tidak berperan terhadap meningkatnya Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2011),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁸ Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³⁹ Ada beberapa macam variabel penelitian, namun dalam hal ini peneliti hanya memaparkan dua variabel :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut juga variabel *prediktor*, *stimulus*, *input*, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat (*dependent variabel*). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah peran fungsionaris BMP-SI (X).

2. Variabel Terikat

Variabel dependent atau variabel terikat sering juga disebut variabel *Criteria*, *respondan output* . Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya *variabel independent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu kesadaran politik masyarakat (Y).

B. Definisi Operasional Variabel

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 8.

³⁹ Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112.

Didalam penelitian, disamping mengidentifikasi variable-variabel yang akan dikumpulkan, perlu diberi definisi oprasional. Setiap variabel yang sudah diidentifikasi, definisi oprasional variabel berisikan indikator-indikator dari suatu variabel yang memungkinkan penelitian mengumpulkan data yang relevan untuk variabel tersebut. Penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep tujuannya agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau oprasional alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya, adapun definisi oprasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Definisi oprasional variabel peran fungsionaris BMP-SI adalah

tumbuhnya interaksi diantara manusia sebagai makhluk sosial dengan adanya saling ketergantungan, dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran. Variabel peran fungsionaris BMP-SI dalam penelitian ini menggunakan frekuensi kegiatan yaitu, Sosialisasi tentang PILBUP 2017, Diskuis Publik tentang PILKADA 2018, Sosialisasi Kewarganegaraan. Variabel ini di ukur dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 4.

2. Definisi operasional variabel kesadaran politik adalah merupakan berbagai bentuk pengetahuan, orientasi, dan nilai-nilai yang membentuk wawasan politik individu, ditinjau dari keterkaitannya dengan hak dan kewajibannya sebagai warganegara. Variabel diukur dengan skala pengukuran 1 sampai dengan 4.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan kreatifitas tertentu yang

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah masyarakat Kabupaten Pringsewu yang sudah memiliki hak pilih dengan populasi 288.000 jiwa.⁴¹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴²

Peneliti menggunakan metode pengambilan sample “Acak Klaster-Berstrata (*Stratified-Cluster Random*)”. Teknik pengambilan sampel ini merupakan gabungan dari cara pengambilan sampel acak klaster dan sampel acak berstrata.⁴³ Peneliti menentukan 4 dari 9 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu sebagai Klaster/kelompok yang telah menjadi objek kegiatan Fungsionaris BMP-SI dan untuk membatasi wilayah Kabupaten Pringsewu yang terlalu luas, yaitu: Kecamatan Pringsewu, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas, Kecamatan Adiluwih.

Tabel 1.1
Data DPT PILGUB 2014 dari 4 Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Jumlah DPT
1	Kecamatan Pringsewu (Klaster A)	61.755
2	Kecamatan Ambarawa (Klaster B)	26.124
3	Kecamatan Pagelaran Utara (Klaster C)	11.205

⁴⁰ Sugiyono, Op.cit., h. 117.

⁴¹ <http://www.kpu-pringsewu.go.id/>. Diolah: 4 September 2018

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2015), cet.ke-26, h.62

⁴³ Usman Husaini dan Setiady Akbar P, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 186.

4	Kecamatan Banyumas (Klaster D)	15.872
Jumlah		114.956

Peneliti mengambil sampel strata berdasarkan tingkat pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Pringsewu yang telah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Fungsionaris BMP-SI dengan diambil 15% dari masing-masing klaster, karena tingkat pendidikan adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi kesadaran politik seseorang.⁴⁴

Tabel 1.2
Data klaster berstrata masyarakat di Kabupaten Pringsewu yang mengikuti kegiatan fungsionaris BMP-SI⁴⁵

No.	Strata Pendidikan	Nama Klaster				Jumlah	
		Klaster A	Klaster B	Klaster C	Klaster D		
1	SD	36	25	20	47	128	19
2	SMP	40	45	26	21	132	20
3	SMA	55	35	29	38	157	24
4	S1	41	29	23	30	123	12
Jumlah Responden							80

Jadi, sample/responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Pringsewu yang telah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-

⁴⁴ Sudijono Sastroatmodjo, *Perilaku Politik* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), h. 27.

⁴⁵ Laporan Dokumentasi Kegiatan Program Kerja Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia

SI dan dengan diambil secara berstrata atau berdasarkan tingkat pendidikan terakhir.⁴⁶

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode Angket/Kuesioner dan Wawancara. Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.⁴⁷

1. Kuisisioner/Angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang efisiensi bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Untuk itu, skor yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Penyekoran angket untuk *favourel* :

- a. Sangat setuju (SS) nilainya adalah : 4
- b. Setuju (S) nilainya adalah : 3
- c. Tidak setuju (TS) nilainya adalah : 2
- d. Sangat tidak setuju (STS) nilainya adalah : 1

Sedangkan untuk penyeoran skala *unfavourabel* :

- a. Sangat setuju (SS) nilainya adalah : 1

⁴⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 109.

⁴⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner dan Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 168.

- b. Setuju (S) nilainya adalah : 2
- c. Tidak setuju (TS) nilainya adalah : 3
- d. Sangat tidak setuju (STS) nilainya adalah : 4

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam terhadap beberapa responden dengan metode *Snowball* untuk mendapatkan jawaban yang cukup dari rumusan masalah yaitu Peran apa saja yang dilakukan fungsionaris BMP-SI Dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

E. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis *corelasi product moment* bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y. Yang dimaksud pengaruh X terhadap Y yaitu peran fungsionaris BMP-SI terhadap kesadaran politik masyarakat. Sebelum peneliti melakukan analisis korelasi, maka peneliti perlu melakukan uji persyaratan instrumen sebagai berikut:

E.1 Uji Validitas dan Reabilitas

a) Validitas

Validitas adalah uji keabsahan yang ditunjukkan pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya.⁴⁸ Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya.

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani dan Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h.188.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁴⁹ Dalam penelitian ini r tabel diperoleh dari nilai signifikansi yang sebesar 0,05 atau sig 5% dan $n=80$, sehingga nilai r tabel adalah 0,220. Nilai r tabel dapat dilihat pada lampiran. Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerisasi SPSS 18 dengan tehnik pengujian dengan rumus product moment karel person, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi antar variabel x dan variabel y

n = jumlah sample

$\sum X$ = jumlah skor x

$\sum Y$ = jumlah skor y

$\sum XY$ = skor rata-rata dari x dan y

Dari hasil penelitian menggunakan teknik korelasi product moment dengan uji skala dengan 30 masyarakat diperoleh hasil $r > 0.300$ maka angket tersebut dapat digunakan karena $r_{xy} > 0.300$. Nilai r tabel dibandingkan dengan hasil output SPSS dapat dilihat dari kolom *Corected item-Total Corelation*. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel, bila hasil r tabel > 0.300 maka data tersebut valid, sedangkan apabila $r < 0.300$ maka pernyataan tersebut harus dihapus atau diganti.

⁴⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press 2015), h.108.

Untuk variabel kegiatan di dapat hasil seperti di bawah ini:

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24,3667	23,068	,320	,744
VAR00002	24,3667	21,413	,518	,715
VAR00003	24,4333	22,668	,343	,742
VAR00004	24,1667	22,557	,412	,731
VAR00005	24,0333	23,137	,441	,729
VAR00006	24,3333	21,678	,547	,712
VAR00007	24,2667	23,720	,210	,763
VAR00008	24,4667	21,637	,484	,720
VAR00009	24,4333	21,978	,469	,723
VAR00010	24,1333	22,602	,443	,727

Dari hasil diatas angka yang kurang dari $r < \text{tabel}$ adalah, nomor 7. Maka pernyataan nomor tersebut harus dihapus atau diganti.

Kemudian uji validitas untuk variabel kesadaran politik masyarakat diperoleh hasil seperti di bawah ini :

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	78,3667	122,585	,320	,816
VAR00002	78,3667	120,309	,430	,811
VAR00003	78,1667	120,557	,391	,813
VAR00004	78,3333	125,471	,174	,821
VAR00005	78,2667	118,892	,453	,810

VAR00006	78,1333	120,051	,507	,809
VAR00007	78,4333	127,289	,096	,824
VAR00008	78,4667	119,016	,489	,809
VAR00009	78,4333	120,530	,398	,813
VAR00010	78,6000	126,662	,143	,822
VAR00011	77,8333	128,764	,060	,823
VAR00012	78,4333	119,771	,474	,810
VAR00013	77,8000	128,028	,112	,822
VAR00014	78,1667	121,523	,397	,813
VAR00015	78,0000	121,586	,441	,812
VAR00016	78,3667	124,447	,220	,819
VAR00017	78,2667	118,892	,453	,810
VAR00018	78,5667	121,289	,397	,813
VAR00019	78,4000	120,386	,467	,810
VAR00020	77,8667	121,913	,365	,814
VAR00021	78,4333	124,392	,192	,821
VAR00022	78,3333	119,126	,541	,808
VAR00023	78,4667	119,154	,444	,811
VAR00024	78,4333	124,875	,189	,821
VAR00025	78,3667	122,033	,331	,815
VAR00026	78,2333	127,426	,090	,824
VAR00027	78,0333	122,654	,419	,813
VAR00028	78,4667	118,395	,498	,809
VAR00029	78,3667	121,206	,405	,812
VAR00030	78,6000	129,421	,003	,827

Hasil di atas dapat dilihat nilai r tabel < 0.300 adalah nomor 4,7,10,11,13,16,21,24,26,30. Maka 10 pernyataan tersebut harus dihapus atau diganti.

b) Reliabilitas.

Realiabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya. Alat pengukur didasarkan pada perbandingan atau komparasi antara hasil-hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang pada sejumlah subyek yang sama.⁵⁰ Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Uji reabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reabilitas alpha cronbach

K = Jumlah Item Pertanyaan Yang Diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah variasi skor item

SX^2 = Varian skor – skor tes (seluruh item K)

Penghitungan reabilitas dengan rumus di atas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji reliabilitas dilakukan dengan membagikan angket terhadap 30 masyarakat sebelum di bagikan terhadap responden.

Hasil yang diperoleh dari hasil uji coba dengan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan aplikasi SPSS 18 diperoleh hasil seperti dibawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,751	10

Untuk variabel kegiatan fungsionaris BMP-SI diperoleh Alpha Cronbach sebesar 0.751, artinya angket cukup reliabel. Suatu alat tes

⁵⁰ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 169-170.

dikatan baik bila nilai Alpha Cronbachnya > 0.60 . Sedangkan untuk variabel Y di peroleh data seperti dibawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,820	30

Nilai Alpha Cronbach untuk variabel kesadaran politik masyarakat yaitu 0,820, artinya angket tersebut bisa digunakan karena nilai Alpha Cronbachnya > 0.60 .



BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Pringsewu

Berdirinya Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiyuh) bernama Margakaya pada tahun 1738, yang dihuni masyarakat asli Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Kemudian 187 tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 9 November 1925, berdiri Desa Pringsewu, yang sebelumnya didahului dengan adanya sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa serta sebagian berasal dari para kolonis Desa Bagelen, Gedongtataan, melalui program kolonisasi oleh pemerintah Hindia Belanda, yang membuka areal permukiman baru dengan membatasi hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiyuh Margakaya tersebut.

Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut itulah kemudian dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu atau bermakna wilayah yang banyak terdapat pohon bambu. Selanjutnya, pada tahun 1936 berdiri pemerintahan Kawedanaan Tataan yang berkedudukan di Pendopo Pringsewu, dengan wedana pertama yakni Bapak Ibrahim hingga 1943.

Selanjutnya Kawedanaan Tataan berturut-turut dipimpin oleh Bapak Ramelan pada tahun 1943, Bapak Nurdin pada tahun 1949, Bapak Hasyim Asmarantaka pada tahun 1951, Bapak Saleh Adenan pada tahun 1957, serta pada tahun 1959 diangkat sebagai Wedana yaitu Bapak R.Arifin Kartaprawira yang merupakan Wedana terakhir hingga tahun 1964, saat pemerintahan Kawedanaan Tataan dihapuskan.

Pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga berkedudukan di Pringsewu. Dalam sejarah perjalanan berikutnya, Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah kecamatan lainnya di wilayah Lampung Selatan bagian barat yang

menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kota Agung, masuk menjadi bagian wilayah Kabupaten Dati II Tanggamus berdasarkan Undang-undang No.2 Tahun 1997, hingga terbentuk sebagai daerah otonom yang mandiri bernama Kabupaten Pringsewu, melalui Undang-undang No.48 tahun 2008, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Hi.Mardiyanto pada tanggal 3 April 2009 di Gedung Sasana Bhakti Praja Departemen Dalam Negeri di Jakarta, sekaligus pelantikan Penjabat Bupati Pringsewu pertama Bapak Ir.Hi.Masdulhaq.

2. Geografi Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan wilayah heterogen terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, dengan masyarakat Jawa yang cukup dominan, disamping masyarakat asli Lampung, yang terdiri dari masyarakat yang beradat Pepadun (Pubian) serta masyarakat beradat Saibatin (Pesisir). Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km², berpenduduk 475.353 jiwa, terdiri dari 126 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Pagelaran Utara. Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung.

Secara geografis Kabupaten Pringsewu terletak diantara 104°45'25" – 105°08'42" Bujur Timur (BT) dan 5°08'10" - 5°34'27" Lintang Selatan (LS), dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km² atau 62.500 Ha atau setara dengan 2% luas wilayah Provinsi Lampung . Batas administratif wilayah Kabupaten Pringsewu adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

Meski Luas Kabupaten Pringsewu sangat kecil hanya 2% dari luas Provinsi Lampung, namun Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi pendukung swasembada pangan nasional, terutama komoditas padi dan jagung. Kabupaten Pringsewu juga memasok komoditas sayuran, budidaya perikanan dan peternakan untuk wilayah Bandar Lampung, Metro dan Kabupaten sekitarnya bahkan sebagian masuk ke wilayah Jabodetabek.

Letak Kabupaten Pringsewu yang strategis di Jalur Lintas Barat yang merupakan salah satu jalur tersibuk di Provinsi Lampung menuju sejumlah provinsi di pantai barat Sumatera, membuat posisi Kabupaten Pringsewu sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan dan jasa, baik usaha perdagangan kecil, menengah maupun usaha perdagangan besar.

3. Demografi Kabupaten Pringsewu

Jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu dalam kurun waktu enam tahun terakhir (2011-2017) selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah penduduk Kabupaten Pringsewu berjumlah 384.252 jiwa dan kemudian terus mengalami peningkatan hingga menjadi 421.180 jiwa pada tahun 2018. Luas wilayah sebesar 625 km², kepadatan penduduk Kabupaten Pringsewu pada tahun 2011 sebesar 614,80 jiwa/Km², meningkat sebesar 5,33% dari tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan daerah kabupaten/kota lainnya di Provinsi Lampung maka kepadatan penduduk di Kabupaten Pringsewu relatif cukup tinggi (peringkat ke-3 Provinsi Lampung), namun masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Kota Bandar Lampung yang berada pada peringkat pertama dan Kota Metro pada peringkat kedua.

Ditinjau dari masing-masing kecamatan, Kecamatan Pringsewu merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi. Dengan luas wilayah sebesar 53,29 Km² kepadatan penduduk di Kecamatan Pringsewu hingga mencapai 1.415,07 jiwa/Km². Lima tahun kedepan penduduk Kabupaten Pringsewu semakin padat, mengacu pada hasil proyeksi pertumbuhan penduduk RPJPD Kabupaten Pringsewu 2005-2025 dengan asumsi pertumbuhan penduduk sebesar 1,89 %

pertahun. Sebagai tindak lanjut pelaksanaan Undang-undang nomor 48 Tahun 2008 bahwa:

a. Pada tanggal 30 April, bertempat di aula gedung suasana Bhakti Praja Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta, Menteri Dalam Negeri H.Mardiyanto, atas nama Presiden Republik Indonesia H. Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Kabupaten Pringsewu, serta melantik Pejabat Bupati Pringsewu, Bapak Ir. H. Masdulhaq yang memiliki tugas pokok menjalankan roda pemerintahan , memfasilitasi terbentuknya DPRD dan memfasilitasi pemilihan Bupati Kabupaten Pringsewu.

b. Kepemimpinan pada tahun 2009 Bupati dilanjutkan oleh Bapak Helmi Machmud sampai dengan 2010, pada tahun 2010 kepemimpinan pejabat Bupati dilanjutkan oleh Bapak Sudarno Eddi.

c. Kepemimpinan pejabat Bupati Pringsewu oleh Bapak Sudarno Eddi memfasilitasi pemilihan Bupati dan Wakil Bupati melalui peserta pemilihan umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah di Kabupaten Pringsewu yang dilaksanakan tanggal 28 September 2011.

d. Peserta demokrasi 28 September 2011 mewujudkan aspirasi masyarakat dalam memilih Bupati Kabupaten Pringsewu untuk periode 2011-2106, yang diwujudkan dengan dipilih dan dilantiknya Bupati H. Sujadi dan Wakil Bupati, S.H., Kabupaten Pringsewu oleh Gubernur Lampung pada 23 November 2011. Tahun anggaran 2011 merupakan tahun pertama dari pelaksanaan program kegiatan dan

kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu. Pada tahun 2017 Kabupaten Pringsewu kembali mengadakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu untuk kedua periode 2017-2022 dengan diikuti oleh 3 pasangan calon :

- 1) No.1 Adian Sahputra dan Dewi Arimbi yang diusung PDIP dan PPP.
- 2) No.2 Sujadi dan Fauzi yang diusung partai Demokrat, PKS, PKB, GOLKAR, dan Gerindra.
- 3) No.3 Siti Rahma dan Edi Agus Yanto yang diusung partai Nasdem dan PAN.⁵¹

Di bidang pendidikan, Kabupaten Pringsewu memiliki sebanyak 275 SD/Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 39 Swasta, 22 SMP Negeri, 32 SMP Swasta, 12 SMA/SMK Negeri, 27 SMA/SMK Swasta dan 8 Perguruan Tinggi Swasta seperti STIKES Muhammadiyah Pringsewu, Dian Cipta Cendikia (DCC) Pringsewu, Akademi Teknologi Pringsewu, STIE Muhammadiyah Pringsewu, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, STIKES Aisyah Pringsewu, AKBID Alifa Pringsewu, dan STMIK Pringsewu. Dalam bidang pendidikan juga, pelajar dari Kabupaten Pringsewu banyak yang mempunyai prestasi yang luar biasa dan telah mengharumkan tidak hanya untuk Kabupaten Pringsewu namun juga untuk Provinsi Lampung, dan bahkan membawa harum nama [Indonesia](#) di tingkat dunia, seperti Irfan Haris seorang pelajar dari SMA Negeri 1 Pringsewu yang telah berhasil meraih menjadi juara pada Olimpiade Sains Bidang Biologi di [Jepang](#) dan Korea Selatan dua kali berturut-turut.

B. Mengenal Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia

1. Sejarah Berdirinya Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia

⁵¹ Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pringsewu.

Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia atau disingkat BMP-SI merupakan Organisasi Mahasiswa Daerah yang menghimpun Mahasiswa-mahasiswi domisili Kabupaten Pringsewu yang terdaftar aktif dalam Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia dan telah berdiri sejak tanggal 19 Juli 2016 dalam keputusan Musyawarah Besar yang dihadiri oleh sebagian mahasiswa asal Kabupaten Pringsewu dengan berazaskan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada awalnya BMP-SI bernama Forum Komunikasi Keluarga Mahasiswa Pringsewu dengan bentuk Komunitas yang didirikan oleh beberapa Mahasiswa asal Pringsewu yang berkuliah di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia diantaranya, Universitas Negeri Semarang, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, IAIN Raden Intan Lampung, Universitas Brawijaya Malang, Universitas Lampung, Universitas Negeri Yogyakarta, Sekolah Tinggi Akademi Komunikasi pada tanggal 2 Mei 2016 yang pada awal didirikannya hanya untuk sebagai wadah berkomunikasi dan berbagi pengalaman mahasiswa asal Pringsewu di tiap-tiap Perguruan Tinggi. Kemudian seiring perjalanan waktu, para anggota mengadakan Diskusi dengan Bupati Kabupaten Pringsewu Bapak H.Sujadi pada hari Rabu, 8 Juni 2016 yang pada waktu itu bertepatan dengan bulan Ramadhan dan menghasilkan kesepakatan antar anggota untuk memperluas jangkauan dan memperkuat komunitas untuk mengubah bentuk menjadi Organisasi yang memiliki Dasar Konstitusi dan berbadan hukum tetap, akhirnya terbentuklah Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia dalam Keputusan Musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 18-19 Juli 2016 dan ditetapkan pada tanggal 19 Juli 2016 sebagai organisasi mahasiswa Daerah Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia atau disingkat BMP-SI.⁵²

Berdasarkan Keputusan Musyawarah Besar, terpilih lah saudara M. Afid Yahya Muttaqin sebagai Ketua Umum periode awal (2016-2018), dengan proses pemilihan yang melibatkan peserta Musyawarah Besar sejumlah 38 mahasiswa-mahasiswi aktif perwakilan beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia, mengungguli 4 kandidat lain dengan perolehan 19 suara untuk M. Afid Yahya Muttaqin asal Universitas Negeri Semarang, 8 suara untuk saudara Safirul Huda asal STIE Prasetya Mandiri

⁵² Keputusan Musyawarah Besar Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia.

Lampung, 6 suara untuk Bhogie Arsuba asal Universitas Teknokrat Lampung, dan 6 suara untuk Lina Afriliani asal Universitas Lampung.

2. Kepengurusan dan Keanggotaan Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia

Kepengurusan Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia periode awal (2016-2018) terdiri dari 3 Pengurus Inti yang terdiri dari Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan Sekretaris Jenderal serta 9 Pengurus Departemen dengan masing-masing Departemen dipimpin oleh Kepala Departemen yang bertanggungjawab langsung terhadap Ketua Umum.⁵³ Kemudian melalui Keputusan Musyawarah Besar Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia yang ke 2, terpilihlah saudara M. Agung Dwi Laksono sebagai Ketua Umum periode ke 2 dengan dibantu 10 Menteri yang memimpin 10 Departemen⁵⁴, dengan rincian terlampir.

BMP-SI hingga kini tercatat memiliki Anggota sejumlah 300 Mahasiswa aktif di Kampus-kampus yang tersebar 5 Wilayah Koordinasi yaitu, Wilayah Lampung, Wilayah Jakarta, Wilayah Bandung & Jawa Barat, Wilayah Yogyakarta, dan Wilayah Jawa Tengah dan berkedudukan Sekretariat Pusat di Jl. Gotong Royong, Kecamatan Pringsewu Barat, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sejauh ini BMP-SI sedang menunggu legalitas dari Pemerintah Kabupaten Pringsewu terkait Surat Keputusan Terdaftar di Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik.

C. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 13-21 November, dengan jumlah subyek 80 masyarakat di 4 Kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang telah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI. Pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Skala

⁵³ Keputusan Ketua Umum Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia Nomor 01 Tahun 2017 Tentang Perubahan Struktur Dan Susunan Personalia Pengurus Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia Periode 2016-2018.

⁵⁴ Keputusan Musyawarah Besar Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia. Tanggal 17 Agustus. Tahun 2018

Tujuan dari uji coba skala peran fungsionaris BMP-SI dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu adalah untuk mengetahui apakah item-item skala sudah layak ataukah belum. item-item pada skala dinyatakan layak bila memenuhi standar validitas dan reabilitas yang ditetapkan. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Skala yang telah diisi oleh subyek merupakan data uji coba yang kemudian dilakukan analisis validitas dan reabilitas skala dengan menggunakan program SPSS. 18 for Windows.

2. Uji Validitas

Angket Validitas merupakan suatu alat ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur cukup akurat, stabil dan konsisten dalam mengukur keinginan apa yang ingin diukur. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa untuk mengukur validitas angket digunakan teknik *korelasi product moment*.⁵⁵ Angket yang akan diujikan sebanyak 10 aitem variabel peran fungsionaris BMP-SI, dan 30 aitem variabel kesadaran politik masyarakat yang diujikan terhadap 30 masyarakat di Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas angket peran fungsionaris BMP-SI dan kesadaran politik masyarakat menggunakan teknik *korelasi product moment* pada taraf signifikan 5%, untuk skala peran fungsionaris BMP-SI dari 10 item ada 1 aitem yang gugur. Adapun koefesien 9 item yang valid bergerak 0,320 sampai dengan 0,547 dengan $p < 0,05$ (taraf signifikan 5 %) rekapitulasi hasil ditampilkan pada table dibawah ini.

Tabel 1.3
Uji Validitas Peran Fungsionaris BMP-SI

No	Indikator	Item semula	Item gugur	Item valid	Koefesien Korelasi Item-total
1	Sosialisasi Pilbup 2017	3	0	3	0,320-0,518
2	Diskusi Pilkada 2018	3	0	3	0,412-0,547
3	Sosialisasi	4	1	3	0,210-0,443

⁵⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 23.

	Kewarganegaraan				
	Total	10	1	9	0,320-0,547

Sumber: diolah dari analisis data

Untuk skala kesadaran politik masyarakat dari 30 aitem terdapat 10 aitem yang gugur, nilai koefisien item-item yang valid bergerak dari 0,320 sampai dengan 0,541 dengan $p < 0,05$ untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil ditampilkan pada table 7 dibawah ini, sedangkan hasil perhitungan lengkap terlampir pada lampiran.

Perhitungan reabilitas dicari berdasarkan aitem yang valid, dengan tehnik alpha *corcobach* untuk skala peran fungsionaris BMP-SI diperoleh koefisien reabilitinya $r_{tt} = 0,751$ dan skala kesadaran politik masyarakat dengan koefisien $r_{tt} = 0,820$ berarti kedua skala reliable, untuk perhitungan lengkap ada pada lampiran.

Tabel 1.4

Uji Validitas Skala Kesadaran Politik Masyarakat

No	Indikator	Item semula	Item gugur	Item valid	Koefisien Korelasi Item-total
1	Pengetahuan	10	3	7	0,320-0,489
2	Pemahaman	10	3	7	0,365-0,474
3	Sikap	5	2	3	0,331-0,541
4	Perilaku	5	2	3	0,419-0,498
	Total	30	10	20	0,320-0,541

Dengan demikian maka skala peran fungsionaris BMP-SI dan kesadaran politik masyarakat yang dipakai untuk penelitian telah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas.

3. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di Kabupaten Pringsewu, subjek diambil menggunakan teknik *Stratified-Cluster Random Sampling*, yaitu pengambilan subyek berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, yaitu berdasarkan kelas masing-masing Kecamatan sebagai kelompok/klaster, sehingga diperoleh hasil 80 responden atau 15% dari masing-masing klaster berdasarkan tingkat pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Pringsewu yang telah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Fungsionaris BMP-SI, item dalam penelitian ini adalah peran fungsionaris BMP-SI dan kesadaran politik masyarakat yang disusun oleh penulis dan telah memenuhi kaidah validitas dan reabilitas.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.



Tabel 1.5

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Klaster	Pendidikan Terakhir				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
1	A	36	40	55	41	172
2	B	25	45	35	29	134
3	C	20	26	29	23	98
4	D	47	21	38	30	136

Sumber Data : Laporan Dokumentasi Kegiatan BMP-SI Tahun 2017

b. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikan lebih besar dari 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dalam aplikasi SPSS, normalitas sekala dapat dilihat dari *koefisien kolmogorov-smirnov z*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk ke dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel peran fungsionaris BMP-SI dan kesadaran politik masyarakat.



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,5125	50,1875
	Std. Deviation	4,87825	4,35191
Most Extreme Differences	Absolute	,104	,112
	Positive	,104	,085
	Negative	-,065	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		,929	,998
Asymp. Sig. (2-tailed)		,355	,272

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



c. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) lebih dari 0,05.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 *	Between Groups	(Combined)	570,195	18	31,678	2,087	,017
VAR00001		Linearity	387,312	1	387,312	25,514	,000
		Deviation from Linearity	182,883	17	10,758	,709	,782
	Within Groups		925,992	61	15,180		
	Total		1496,187	79			

Berdasarkan nilai signifikansi dari output di atas diperoleh nilai signifikansi : 0,782 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikansi antara variabel Peran Funkisionaris BMP-SI (X) Kesadaran Politik Masyarakat (Y)

d. Analisis Uji Hipotesis

Data skala yang telah dinilai diolah menggunakan teknik *korelasi product moment*, dengan aplikasi SPSS Windows 18, maka dapat di peroleh hasil seperti dibawah ini:

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,509**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
VAR00002	Pearson Correlation	,509**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil $r_{xy}=0,509$ dengan signifikan= 0,000 dengan ($P<0.05$), signifikan atau ada pengaruh. Artinya ada pengaruh antara peran fungsionaris BMP-SI dengan kesadaran politik Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian hipotesis untuk menguji hubungan antara variabel peran fungsonaris BMP-SI dengan variabel kesadaran politik masyarakat dengan hasil kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 1.6

Kategorisasi Peran Funkisionaris BMP-SI

No	Kategori	Frekuensi	Persen	Norma
1	Tinggi	6	7,5 %	$X > \text{Mean} + S. \text{Deviation}$

2	Sedang	65	81,25 %	$\text{Mean} - \text{S. Deviation} \leq X \leq \text{Mean} + \text{S. Deviation}$
3	Rendah	9	11,25 %	$X \leq \text{Mean} - \text{S. Deviation}$
Total		80	100 %	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa, 7,5% dari total responden mendapatkan pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI, 81,25 % mendapatkan pengetahuan yang sedang, dan 11,25 % mendapatkan pengetahuan yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa, responden yang mendapatkan pengetahuan dari kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI paling dominan berapada pada kategori sedang.

Tabel 1.7

Kategorisasi Kesadaran Politik Masyarakat

No.	Kategori	Frekuensi	Persen	Norma
1	Tinggi	13	16,25 %	$X > \text{Mean} + \text{S. Deviation}$
2	Sedang	52	65 %	$\text{Mean} - \text{S. Deviation} \leq X \leq \text{Mean} + \text{S. Deviation}$
3	Rendah	15	18,75 %	$X \leq \text{Mean} - \text{S. Deviation}$
Total		80	100 %	

Berdasarkan tabel diatas ditemukan bahwa, 16,25% dari total responden memiliki kesadaran politik yang tinggi, 65 % memiliki kesadaran politik yang sedang, dan 18,75 % memiliki kesadaran politik yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa, responden yang memiliki kesadaran politik dari kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI paling dominan berapada pada kategori sedang.

D. Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pringsewu mendapatkan hasil yaitu ada peran fungsionaris BMP-SI terhadap

kesadaran politik masyarakat. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *korelasi product momen* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,509$ dengan signifikan = 0,000 dengan ($P < 0.05$), signifikan atau ada pengaruh, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel peran fungsionaris BMP-SI (X) terhadap kesadaran politik masyarakat (Y).

Karena kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat, maka terdapat peran fungsionaris BMP-SI terhadap meningkatnya kesadaran politik masyarakat dengan 3 kategorisasi, tingkatan pengetahuan terhadap kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI dan kesadaran politik masyarakat terhadap kondisi sosial politik di Kabupaten Pringsewu. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang telah diadakan fungsionaris BMP-SI diantaranya:

a. Peran Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan

Kegiatan fungsionaris BMP-SI yang berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kondisi sosial politik dalam hal pemilihan adalah kegiatan Sosialisasi PILBUP 2017 dan PILKADA 2018 pada sesi pemaparan peraturan KPU tentang Pilkada dan alur pencoblosan pada PILBUP 2017 dan PILKADA 2018.

b. Peran Motivasi Peningkatan Pemahaman

Kegiatan Sosialisasi PILBUP 2017 dan PILKADA 2018 pada sesi pengenalan profil para calon Bupati-Wakil Bupati Pringsewu dan calon Gubernur-Wakil Gubernur Lampung. Pada sesi ini penyampaian materi tentang profil para calon menekankan

pemahaman terhadap para masyarakat yang hadir, agar masyarakat memahami masing-masing calon dan dapat menentukan pilihan terbaiknya.

c. Peran Peningkatan Sikap dan Tindakan

Kegiatan yang diadakan fungsionaris BMP-SI yang mempengaruhi masyarakat dalam hal sikap dan tindakan adalah Sosialisasi Kewarganegaraan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pengetahuan serta pemahaman tentang bagaimana seharusnya menjadi warganegara yang baik. Baik dalam hal pola pikir, pola sikap, dan juga pola tindak dalam partisipasinya di momen-momen sosial politik. Misal, bagaimana seharusnya sikap masyarakat berpartisipasi dalam pesta demokrasi yaitu ketika Pemilu dan diwujudkan dengan tindakan kontributif. Peningkatan kesadaran politik masyarakat dalam hal sikap dan tindakan ditandai dengan keikutsertaan masyarakat dalam PILKADA di Kabupaten Pringsewu menjadi Tim Sukses, Saksi, dan Relawan calon Kepala Daerah.

Bentuk-bentuk kegiatan yang telah peneliti paparkan sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa responden diantaranya: *“iya, saya mengikuti kegiatan itu, saya mendapatkan jadi tahu aturan dan alur pencoblosan dari apa yang telah diberikan didalam*

acara yang diadakan oleh anak-anak mahasiswa Pringsewu”. Ungkap Bapak Ahmad Hidayat.⁵⁶

“Kebetulan saya dapat informasi akan adanya acara Sosialisasi tentang Pemilu, saya coba ikut hadir dan saya mendapatkan pengetahuan tambahan lebih mantap lagi tentang tatacara mencoblos yang baik dan sesuai dengan aturan mas”. Kata Bapak Setiyo.

Bpk Fandri Warga Kec. Pringsewu : *“Sesudah mendapatkan sedikit pengetahuan dari acara Sosialisasi Pilgub kemarin saya jadi dapat keberanian untuk ikut menjadi relawan dari paslon Gubernur dan Wakil gubernur No.3 dalam Pemilihan Gubernur Lampung 2018”.*⁵⁷

2. Konsep Peran Fungsionaris BMP-SI tentang Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat

Temuan peneliti tentang konsep peran fungsionaris BMP-SI tentang peningkatan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu melalui kegiatan Sosialisasi Pilbup dan Pilkada serta Sosialisasi Kewarganegaraan diantaranya:

- a. Memberikan informasi yang obyektif mengenai penyelenggaraan pemilu, informasi dari setiap kandidat dalam pemilu, tentang visi dan

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat, hari Senin 17 November 2018.

Pukul 09.00 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Fandri ,hari Minggu 16 November 2018. Pukul 16.30 WIB

misi mereka dan tidak menjatuhkan kandidat lain atau memberikan informasi tentang kekurangan dari kandidat lainnya.

- b.** Memberikan nilai-nilai yang baik dilingkungan masyarakat agar tidak terjadi perselisihan diantara pemilih yang memilih kandidat yang berbeda. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam informasi yang disampaikan kepada masyarakat dapat mempererat persatuan dan kesatuan di lingkungan sosial sehingga masyarakat peduli terhadap kesadaran berpolitik.
- c.** Ikut terjun dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilu. Untuk menghindari segala kecurangan dan tindakan yang melanggar hukum oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Dengan ketransparanan berbagai pihak dalam memberikan informasi akan berdampak positif terhadap kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berpolitik.

Kesadaran masyarakat dalam berpolitik dapat diamati dari hasil pemilu yang telah berlangsung yang mencerminkan hak dan tanggung jawab masyarakat terhadap negara. Hak pilih masyarakat dalam pemilu sangat menentukan untuk memilih siapakah yang akan memimpin bangsa ini. Pemimpin yang terpilih mengemban tanggung jawab dan bertanggung jawab terhadap masyarakat atas visi dan misi yang pernah mereka janjikan. Kepercayaan masyarakat tergantung pada apa yang telah pemimpin lakukan untuk negara ini.

Tabel 1.8
Data DPT PILBUP Pringsewu dari 4 Kecamatan Sampel

No.	Nama Kecamatan	Jumlah DPT
1	Kecamatan Pringsewu (Klaster A)	60.877
2	Kecamatan Ambarawa (Klaster B)	27.241
3	Kecamatan Pagelaran Utara (Klaster C)	11.285
4	Kecamatan Banyumas (Klaster D)	16.059
Jumlah		115.462

Berikut diatas peneliti sampaikan Tabel Data DPT pada Pilbup Kabupaten Pringsewu yang mengalami kenaikan mata pilih, walaupun kegiatan yang diadakan fungsionaris BMP-SI bukan satu satunya faktor kenaikan partisipasi masyarakat dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pringsewu, namun sikap pemilih dalam menentukan tindakan atau keputusan untuk menentukan pilihannya banyak juga dipengaruhi faktor lain misalnya, faktor kampanye dari tiap calon yang turun langsung dan bertatap muka langsung dengan masyarakat, faktor tokoh-tokoh yang berada di lingkungannya, faktor simbolis keterwakilan identitas, faktor fanatisme terhadap kandidat itu sendiri, dan politik uang.

Hasil ini sesuai dengan salah satu fungsi mahasiswa sebagai *agen of change*, yaitu dapat membuat perubahan dalam bentuk pemberian pengaruh yang meluas terhadap masyarakat sebagai bentuk dari tanggungjawabnya untuk mengabdikan kepada masyarakat, contoh sederhana adalah memacu kesadaran politik masyarakat dalam hal

kondisi sosial politik yang ada dilingkungannya yang lebih kompleks daripada problematika yang ia hadapi di dalam kampus.

Mahasiswa sebagai *Agent of Community Empowerment* juga harus terlibat dalam pemecahan masalah pemerdayaan masyarakat dalam hal ini peningkatan kepekaan masyarakat terhadap kondisi daerah dan nasional untuk kesejahteraan masyarakat dan harus mendapatkan pengalaman empirik untuk mengelola pemecahan masalah dan dituntut untuk aspiratif, akomodatif, responsif, dan reaktif.

Hasil analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran fungsionaris BMP-SI mempengaruhi kesadaran politik masyarakat, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan (*knowledge*) sikap (*attitude*) pada tingkat pengetahuan pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan persepsi dan perubahan pendapat (*opinion*) adapun yang dimaksud perubahan sikap ialah adanya perubahan internal pada diri seseorang yang dikelola dalam bentuk prinsip sebagai hasil evaluasi yang dilakukan terhadap suatu objek.⁵⁸ Hal ini menunjukkan bahwa indikator frekuensi kegiatan yang diadakan fungsionaris BMP-SI, berpengaruh terhadap pengetahuan, pemahaman, sikap serta perilaku masyarakat.

⁵⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persda, 2002), h. 144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembahasan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik *korelasi product moment* pada penelitian tentang peran fungsionaris BMP-SI dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI (X) dengan kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu (Y), karena kegiatan yang diadakan oleh fungsionaris BMP-SI berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat.

Kegiatan fungsionaris BMP-SI yang berpengaruh terhadap meningkatnya kesadaran politik masyarakat di Kabupaten Pringsewu adalah dalam bentuk kegiatan, diantaranya:

- a) Peningkatan Pengetahuan dipengaruhi kegiatan Sosialisasi PILBUP 2017 dan PILKADA 2018 pada sesi pemaparan peraturan KPU tentang Pilkada dan alur pencoblosan pada PILBUP 2017 dan PILKADA 2018.
- b) Peningkatan Pemahaman dipengaruhi kegiatan Sosialisasi PILBUP 2017 dan PILKADA 2018 pada sesi pengenalan profil para calon Bupati-Wakil Bupati Pringsewu dan calon Gubernur-Wakil Gubernur Lampung.

- c) Peningkatan Sikap dan Tindakan dipengaruhi kegiatan Sosialisasi Kewarganegaraan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pengetahuan serta pemahaman tentang bagaimana seharusnya menjadi warganegara yang baik. Baik dalam hal pola pikir, pola sikap, dan juga pola tindak dalam partisipasinya di momen-momen sosial politik. Misal, bagaimana seharusnya sikap masyarakat berkontribusi dalam pesta demokrasi yaitu ketika Pemilu.

2. Konsep Peran Fungsionaris BMP-SI Dalam Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat;

- a) Memberikan informasi yang obyektif mengenai penyelenggaraan pemilu.
- b) Memberikan nilai-nilai yang baik dilingkungan masyarakat agar tidak terjadi perselisihan diantara pemilih yang memilih kandidat yang berbeda.
- c) Ikut terjun dalam pengawasan terhadap penyelenggaraan pemilu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan pada penelitian selanjutnya agar perlu adanya penambahan variabel pendidikan politik sebagai variabel penyeimbang agar penelitian lebih fokus dan proporsional dan juga agar dapat dijadikan sebagai referensi yang baik bagi berbagai elemen terkhusus para mahasiswa sebagai anggota masyarakat yang mempunyai tanggungjawab intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU:

Al-Qur'an Terjema'ah. 2015 *Departemen Agama RI*. Bandung: CV Darus Sunnah.

Ahmadi, Abu. 1982, *Sosiologi Pendidikan: Membahas Gejala Pendidikan Dalam Konteks Struktur Sosial Masyarakat*. Jakarta: Bina Ilmu.

Arman, Ys. Chaniago. 2002, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*.
Bandung: Pustaka Setia.

Bruce, J. Cohen. 1992, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Rineka Cita.

Budiarjo, Miriam. 1985, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama.

Cangara, Hafied. 2002, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.

Damsar. 2010, *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Grup.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007, *Kamus Besar
Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Echlos, John M. 2000, *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hadi, Sutrisno. 1980, *Library Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan
Fakultas Psikologi UGM.

Hasan, Iqbal. 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.
Jakarta : Ghalia Indonesia.

Husaini, Usman dan Purnomo, Setiady Akbar. 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Husaini, Usman dan Purnomo, Setiady Akbar, 2006, *Pengantar Statistika*.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kantaprawira, Rusadi. 2004, *Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar*,
Edisi Revisi, Sinar baru Algensindo, Bandung.

Maran, Rafael. 2001, *Pengantar Sosiologi Politik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Martosewojo, Soejono. 1984, *Mahasiswa '45 Prapatan 10: Pengabdiannya*,
Bandung: Padma Press.

Mas'ood Mochtar & Colin Mac Andrews. 1978, *Perbandingan Sistem Politik*,
Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Naning, Ramdlon. 1982, *Menggairahkan Kesadaran Hukum Masyarakat dan
Disiplin Penegak Hukum dalam Lalu Lintas*. Yogyakarta: Bina Ilmu.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta :
PT. Rineka Cipta.

Rianse, Usman dan Abdi. 2012, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*.
Bandung: Alfabeta.

Ruslan, Rosadi. 2000, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations, Edisi Revisi*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Saebani, Beni Ahmad dan Afifudin. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung: Pustaka Setia.

Sastroatmodjo, Sudijono. 1995, *Perilaku Politik*. Semarang:

IKIP Semarang Press.

Soekanto, Soerjono. 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Surabaya: Raja Wali pers.

Soekanto, Soerjono. 2011, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum*,

Jakarta: PT.Raja Grafindo0020Persada.

Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*

Jakarta: Rineka Cipta.

Sujarweni, Wiratna. 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.

Yogyakarta: Pustakabaru press.

Surbakti, Ramlan. 2007, *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Indonesia.

Sutoyo, Anwar. 2009, *Pemahaman Individu, Observasi, Checklist, Interviu,*

Kuesioner dan Sosiometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syafi'ie, Inu Kencana. 2010, *Ilmu Politik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Thoha, Miftah. 1997, *Pembinaan Organisasi "Proses Diagnosa dan Intervensi"*.

Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardhani, IGK. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiroutomo. 1981, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta:

PT.Raja Grafindo Persada.

SUMBER TESIS:

Joesoef, Soehendy. 1997, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengembangan Lahan Terkendali di Kawasan Pinggiran Kota “Studi Kasus: Desa Ciboga Kab. Tangerang”* Jabar: Tesis.

SUMBER ARSIP:

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pringsewu.

Keputusan Musyawarah Besar Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia.

Tahun 2016

Laporan Dokumentasi Kegiatan Program Kerja Badan Mahasiswa Pringsewu
Seluruh Indonesia. Tahun 2017

Wawancara dengan Ketua Umum periode 2016-2018, hari Minggu 16 November
2018. Pukul 13.30 WIB

Wawancara dengan Bapak Ahmad Hidayat, hari Senin 17 November 2018.

Pukul 09.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Fandri ,hari Minggu 16 November 2018.

Pukul 16.30 WIB

SUMBER INTERNET:

<http://stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/profil/tenaga-pengajar/82-artikel/internet/399-peranan-mahasiswa-dalam-pembangunan-daerah>

